PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN RIAM AMPANGK DI DESA PISAK, KECAMATAN TUJUH BELAS, BENGKAYANG

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh:
SATRIA ERGI ESYANDRA
NIM D1031211002

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Ergi Esyandra

NIM : D1031211002

Menyatakan bahwa dalam Proyek Tugas Akhir yang berjudul "Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk Di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 25 Juli 2025



SATRIA ERGI ESYANDRA

NIM D1031211002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email: ft@untan.ac.id Website: http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN RIAM AMPANGK DI DESA PISAK, KECAMATAN TUJUH BELAS, BENGKAYANG

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Satria Ergi Esyandra
NIM D1031211002

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juli 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Dosen Penguji Tugas Akhir:

Pembimbing Utama,

Mustikawati, S.T., M.Ars.
NIP. 198911142025062006

Penguji Utama,

Valentinus Pebriano, S.T., M.T.
NIP. 197002251999031001

Pembimbing Pendamping,

Syaiful Muazir, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 198108172008011012

Penguji Pendamping,

Irwin, S.T., M.T.
NIP. 197203101999031003

Pontianak, 25 Juli 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal perancangan ini tepat waktu. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat akademis untuk mengikuti tugas akhir bagi mahasiswa Program Studi Arsitektur. Proposal ini membahas tentang Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penyusunan proposal ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orang tua dan kepada Ibu Mustikawati, S.T., M.Ars., selaku dosen pembimbing utama, serta Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., Ph.D., selaku dosen pembimbing kedua, atas arahan, dukungan, dan masukan yang sangat berarti hingga proposal ini dapat diselesaikan. Semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis berharap proposal perancangan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam proses perancangan oceanarium maupun karya arsitektur lainnya. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proposal ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan.

Pontianak, 25 Juli 2025



Satria Ergi Esyandra

D1031211002

ABSTRAK

Kawasan wisata Air Terjun Riam Ampangk terletak di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Kawasan ini memiliki karakteristik topografi dan potensi ekologis yang tinggi, namun masih menghadapi keterbatasan dari sisi infrastruktur, tata kelola ruang, serta ketiadaan fasilitas yang memenuhi ketentuan teknis dalam peraturan perundang-undangan terkait pariwisata. Penataan kawasan ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan potensi wisata alam yang ada secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pendekatan perancangan yang diterapkan mengacu pada prinsip arsitektur ekologis, yaitu pendekatan yang fokus pada hubungan timbal balik antara elemen fisik bangunan dan lingkungan alami secara fungsional, efisien, serta mempertimbangkan siklus ekologis yang berlangsung di lokasi. Dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan, digunakan kerangka analisis "4A" (*attraction, accessibility, amenities, ancillary),* yang memungkinkan penilaian terhadap kelayakan kawasan dari aspek daya tarik, sistem konektivitas, fasilitas penunjang, serta layanan pelengkap.

Data dikumpulkan melalui metode observasi lapangan, wawancara, studi literatur, serta analisis spasial untuk memetakan karakteristik fisik dan sosial kawasan. Hasil dari tahapan analisis digunakan untuk merumuskan zonasi kawasan, sirkulasi pengunjung, tata letak fasilitas, serta desain struktural yang adaptif terhadap kondisi eksisting tapak. Pendekatan ekologis diwujudkan melalui pemanfaatan material lokal, pengelolaan air dan energi secara efisien, integrasi elemen vegetasi dengan struktur, serta penerapan sistem pengelolaan limbah yang responsif terhadap kapasitas lingkungan.

Tujuan utama penataan ini tidak hanya meningkatkan daya saing kawasan sebagai destinasi wisata, namun juga membentuk suatu model pengelolaan ruang yang memperhatikan keseimbangan antara fungsi ekonomi, edukasi, dan pelestarian lingkungan. Kawasan Air Terjun Riam Ampangk diharapkan mampu menjadi representasi dari praktik perancangan arsitektur berbasis konservasi yang terukur, kontekstual, dan sesuai dengan kerangka regulatif nasional.

Kata Kunci: Penataan Kawasan, Wisata Alam, Air Terjun, Kawasan Ekowisata.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah Perancangan 4
1.3. Tujuan Perancangan 5
1.4. Sasaran Perancangan 5
1.5. Lingkup Lokasi dan Pembahasan 5
1.6. Metodologi Perancangan 8
1.6.1. Keaslian Perancangan 8
1.6.2. Pendekatan Perancangan 10
1.6.3. Metode Perancangan 10
1.6.5. Diagram Alur Perancangan 15
1.7. Sistematika Penulisan 16
BAB II 17
TINJAUAN PUSTAKA 17
2.1. Tinjauan Teoritik 17
2.1.1 Wisata Alam 17
2.1.2. Wisata Air 17
2.1.3. Wisata Air Terjun 18
2.1.4. Pendekatan Arsitektur 18
2.2. Aturan, Norma, dan Standar 18
2.2.1. Peraturan Pariwisata 18
2.2.2. Standar Pariwisata 18
2.2.3. Komponen Pendukung Pariwisata 20
2.3. Data Umum Lokasi 22
2.3.1. Data Geografi Kecamatan Tujuh Belas 22

2.3.2. Data Demografi Kecamatan Tujuh Belas 24
2.3.3. Kondisi Penyusun Geologi. 24
2.3.4. Sebaran Penunjang Wisata. 26
2.4. Contoh Kasus / Preseden 26
BAB III 31
LANDASAN KONSEPTUAL 31
3.1. Analisis Fungsi dan Tema Perancangan 31
3.2. Analisis Internal 32
3.2.1. Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang 32
3.2.2. Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang 35
3.2.3. Persyaratan Ruang (Pencahayaan, Penghawaan, dan Akustik) 39
3.2.4. Besaran Ruang 40
3.3. Analisis Eksternal 42
3.3.1. Site 43
3.3.2. Peletakan 43
3.3.3. Orientasi. 45
3.3.4. Sirkulasi. 46
3.3.5. Vegetasi 47
3.3.6. Zoning 48
3.3.7. Analisis Struktur 50
3.3.8. Analisis Utilitas 51
BAB IV 55
KONSEP PERANCANGAN 55
4.1. Konsep Utama Perancangan 55
4.2. Konsep Skematik Ruang Dalam 55
4.3. Konsep Skematik Ruang Luar 58
4.4. Konsep Gubahan Bentuk 59
4.5. Konsep Struktur 63
4.6. Konsep Utilitas 64
BAB V 69
PRA RANCANGAN 69
5.1. Situasi 69

5.2. Siteplan 69
5.3. Denah 70
5.4. Tampak 74
5.5. Potongan 78
5.6. Suasana Eksterior 81
5.7. Suasana Interior 83
DAFTAR PUSTAKA 87
Peraturan : 88
Buku : 88
Website : 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan 9
Tabel 2. 1 Luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Tujuh Belas..... 23
Tabel 2. 2 Jumlah penduduk menurut desa/kelurahan di Kecamatan Tujuh Belas..... 24
Tabel 2. 3 Kesimpulan preseden. 29
Tabel 3. 1 Kebutuhan ruang pengelola. 33
Tabel 3. 2 Kebutuhan ruang pengunjung..... 35
Tabel 3. 3. Persyaratan ruang pengelola. 39
Tabel 3. 4. Persyaratan ruang pengunjung. 40
Tabel 3. 5. Persyaratan ruang servis. 40
Tabel 3. 6. Analisis besaran ruang pengelola. 41
Tabel 3. 7. Analisis besaran ruang pengunjung. 41
Tabel 3. 8. Analisis besaran ruang servis. 41
Tabel 3. 9. Total keseluruhan besaran ruang. 42
Tabel 3. 10. Estimasi kebutuhan air bersih. 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Eksisting fasilitas dan sarana di wisata air terjun Riam Ampangk. 2
Gambar 1. 2. Eksisting sirkulasi wisata air terjun Riam Ampangk. 3
Gambar 1. 3. Grafik peta Kecamatan Tujuh Belas. disertai area site penataan kawasan. 6
Gambar 1. 4. Gambar Rencana Tata Ruang kawasan penataan. 7
Gambar 1. 5. Site penataan kawasan wisata Air Terjun Riam Ampangk. 7
Gambar 1. 6 Diagram Alur Perancangan 16
Gambar 2. 1 Air terjun Riam Ampangk 18
Gambar 2. 2 Grafik Peta Kecamatan Tujuh Belas. disertai area site penataan kawasan. ... 23
Gambar 2. 3 Titik sebaran penunjang wisata. 26
Gambar 2. 4 Objek wisata Air Terjun Sri Gethuk. 27
Gambar 2. 5 Objek wisata Air Terjun Tumpak Sewu 28
Gambar 2. 6 Objek wisata Air Terjun Madakaripura. 29
Gambar 3. 1. Fungsi, ide dan tema penataan kawasan. 31
Gambar 3. 2 Pelaku kawasan. 32
Gambar 3. 3 Kegiatan dan aktifitas pelaku. 33
Gambar 3. 4. Hubungan ruang mikro 37
Gambar 3. 5. Hubungan ruang makro 38
Gambar 3. 6. Skematik organisasi ruang. 39
Gambar 3. 7 Site penataan. 43
Gambar 3. 8 Aspek panca indera kawasan. 43
Gambar 3. 9 Keistimewaan alam kawasan. 44
Gambar 3. 10 Analisis perletakan berdasarkan peraturan dan kondisi eksisting. 44
Gambar 3. 11 Hasil analisis perletakan. 45
Gambar 3. 12 Analisis orientasi. 45
Gambar 3. 13 Hasil analisis orientasi. 46
Gambar 3. 14 Analisis sirkulasi. 46
Gambar 3. 15 Analisis vegetasi. 47
Gambar 3. 16 Hasil analisis vegetasi. 47
Gambar 3. 17 Analisis zoning (privat). 48
Gambar 3. 18 Analisis zoning (publik). 48
Gambar 3. 19 Analisis zoning (servis). 49
Gambar 3. 20 Analisis zoning (semi-privat dan semi-publik). 49

Gambar 3. 21 Hasil Analisis zoning 50
Gambar 4. 1 Konsep utama penataan kawasan. 55
Gambar 4. 2 Skematik tata ruang dalam bangunan entrance. 56
Gambar 4. 3 Skematik tata ruang dalam bangunan pelayanan. 57
Gambar 4. 4 Skematik tata ruang luar kawasan. 59
Gambar 4. 5 Skematik tata ruang luar kawasan. 61
Gambar 4. 6 Gubahan bentuk bangunan entrance. 61
Gambar 4. 7 Gubahan bentuk bangunan pelayanan. 62
Gambar 4. 8 Gubahan bentuk bangunan bungalow. 62
Gambar 4. 9 Gubahan bentuk bangunan toilet umum. 63
Gambar 4. 10 Pondasi batu kali (kiri, tengah) dan pondasi tapak kanan). 63
Gambar 4. 11 Rangka beton (kiri) dan rangka kayu (kanan). 64
Gambar 4. 12 Struktur atap rangka kayu. 64
Gambar 4. 13 Konsep sistem jaringan air bersih. 65
Gambar 4. 14 Konsep sistem jaringan sanitasi air kotor. 66
Gambar 4. 15 Konsep sistem jaringan kelistrikan. 66
Gambar 4. 16 Konsep sistem jaringan persampahan. 67
Gambar 4. 17 Konsep sistem komunikasi, keamanan dan proteksi kebakaran. 68
Gambar 5. 1 Situasi kawasan wisata air terjun riam ampangk. 69
Gambar 5. 2 Siteplan kawasan wisata air terjun riam ampangk. 70
Gambar 5. 3 Denah bangunan entrance 70
Gambar 5. 4 Denah bangunan pelayanan wisata 71
Gambar 5. 5 Denah bungalow 71
Gambar 5. 6 Denah toilet umum 72
Gambar 5. 7 Denah menara pandang 72
Gambar 5. 8 Denah gazebo 73
Gambar 5. 9 Denah pos satpam 73
Gambar 5. 10 Tampak bangunan entrance 74
Gambar 5. 11 Tampak bangunan pelayanan wisata 75
Gambar 5. 12 Tampak bungalow 76
Gambar 5. 13 Tampak gazebo 76
Gambar 5. 14 Tampak menara pandang 77
Gambar 5. 15 Tampak pos satpam 78
Gambar 5. 16 Potongan bangunan entrance 79

Gambar 5. 17 Potongan bangunan pelayanan wisata 79
Gambar 5. 18 Potongan bungalow 80
Gambar 5. 19 Potongan toilet umum 80
Gambar 5. 20 Potongan pos satpam 80
Gambar 5. 21 Suasana boardwalk zona entrance 81
Gambar 5. 22 Suasana plaza 81
Gambar 5. 23 View objek air terjun dari menara pandang 82
Gambar 5. 24 Suasana objek air terjun Riam Ampangk 82
Gambar 5. 25 View menghadap menara pandang. 83
Gambar 5. 26 Suasana boardwalk zona rekreasi 83
Gambar 5. 27 Suasana ruang lobby dan ruang tunggu pengunjung 84
Gambar 5. 28 Suasana ruang registrasi pengunjung 84
Gambar 5. 29 Suasana tunggu dan lobby 85
Gambar 5. 30 Suasana ruang kepala pengelola 85
Gambar 5. 31 Suasana ruang cafetaria 86
Gambar 5. 32 Suasana ruang cafetaria 86

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke (Devy & Soemanto, 2017). Kalimantan Barat menjadi salah satu wilayah yang tempat wisatanya cukup banyak dan beragam, mulai dari wisata bahari, wisata kuliner, wisata sejarah dan budaya, hingga pada wisata religi (Winarti et all,. 2024).

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata seperti wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke (Devy & Soemanto, 2017) dengan salah satu objek pariwisata di Indonesia adalah air terjun (Pramesti & Liana, 2018).

Wisata alam atau ekowisata menurut *The International Ecotourism Society* (TIES) pada awal tahun 1990 adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada konservasi lingkungan, kesejahteraan komunitas, dan perjalanan berkelanjutan. Ekowisata berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan psikologis. Mengutip dari (Pradipta, 2022), Wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata. Tujuan dari wisata alam adalah untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada.

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu wilayah yang memilki potensi besar dalam sektor pariwisata. Secara topografi wilayah Kabupaten Bengkayang memiliki kondisi bentang alam, yaitu sebagian pesisir pantai dan sebagian daratan dan perbukitan. Kondisi geografis di setiap wilayah Kabupaten Bengkayang yang berbeda menjadikan daerah ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, tanah yang subur dengan kontur dan relief yang bervariasi. Hal ini memberikan Kabupaten Bengkayang potensi besar dalam sektor pariwisata, salah

satunya di Kecamatan Tujuh Belas. Setiap desa di Kecamatan Tujuh Belas memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan rohani. (Winarti et al., 2024).

Riam Ampangk terletak di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, Air Terjun Riam Ampangk merupakan wisata alam dengan air terjun setinggi 16 meter yang mengisi kolam di bawahnya. Riam Ampangk adalah tempat yang ideal untuk berendam, berenang, dan menikmati alam sekeliling air terjun. Pengunjung dapat bersantai di atas bebatuan alami ,atau *hammock* yang disediakan di pinggiran kolam.

Kondisi eksisting kawasan wisata Riam Ampangk saat ini memiliki pos satpam yang menjadi satu dengan bangunan registrasi, disampingnya terdapat lahan kosong yang digunakan sebagai lokasi parkir. Bangunan kantin menjadi satu dengan bangunan pengelola tanpa penutup lantai pada bangunan, bangunan ini berbatasan langsung dengan sirkulasi kawasan. Lebar sirkulasi kawasan yang ada kurang dari 2 meter, selain itu terdapat tumpukan sampah pada sekitar ruang ganti dan wc.



Kantor pengelola dan parkir



Jalan menuju objek wisata



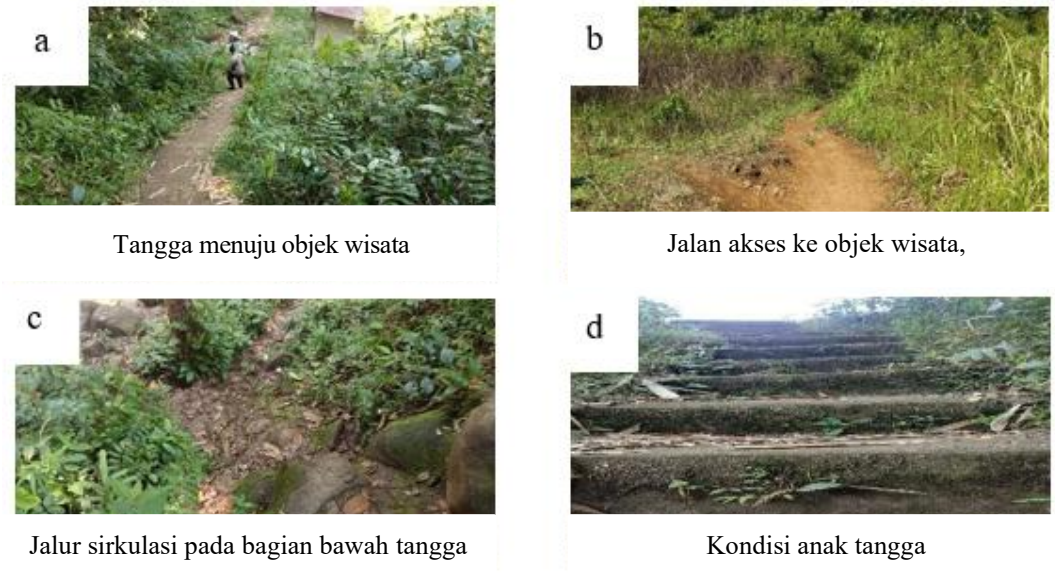
Ruang ganti dan wc



Kantin dan pengelola tanpa penutup lantai.

Gambar 1. 1. Eksisting fasilitas dan sarana di wisata air terjun Riam Ampangk.
Sumber : Penulis, 2024

Prasarana sirkulasi pada wisata Riam Ampangk yang berupa jalan tanah tidak terdapat penunjuk arah. Tangga menuju objek wisata yang memiliki kemiringan curam tanpa adanya railing dengan anak tangga yang memiliki ketinggian yang berbeda. Jalur sirkulasi dengan material batu berlumut sehingga kondisi jalan rawan licin ketika basah.



Tangga menuju objek wisata

Jalan akses ke objek wisata,

Jalur sirkulasi pada bagian bawah tangga

Kondisi anak tangga

Gambar 1. 2. Eksisting sirkulasi wisata air terjun Riam Ampangk.

Sumber : Penulis, 2024

Berdasarkan data lapangan yang telah diidentifikasi, wisata Air Terjun Riam Ampangk tidak memenuhi persyaratan minimum sebagaimana tercantum dalam Permenparekraf RI No. 04 Tahun 2021 dalam tabel nomor 6 yang mencakup sarana minimum usaha kawasan pariwisata (bagian a), fasilitas minimum usaha pariwisata (bagian b), dan kondisi lingkungan (bagian c). Ketidaksesuaian terlihat pada bagian a yang mengatur penyediaan ruang kantor dan toilet karyawan atau pengelola, serta bagian c tentang penyediaan pusat informasi pariwisata. Bagian a dan bagian b juga terdapat poin terkait penyediaan fasilitas parkir yang aman, memadai, bersih, dan terawat, dimana kondisi eksisting belum sesuai dengan poin tersebut. Poin peraturan yang belum terpenuhi juga terdapat pada bagian a dan bagian c yang juga membahas tentang pengelolaan sampah dan limbah, yang kemudian diikuti tentang pelestarian lingkungan dan bangunan pada bagian c, serta penyediaan toilet yang bersih dan terawat untuk pengunjung di bagian b. Untuk peraturan terkait jalan atau jalur sirkulasi yang berfungsi baik sesuai peraturan perundang-undangan disebutkan pada bagian b yang berhubungan juga dengan bagian c yang membahas

tentang penyediaan media informasi berupa peta, direktori kawasan, dan papan petunjuk.

Selain kondisi eksisting yang tidak sesuai, beberapa persyaratan sarana, fasilitas dan kondisi minimum berdasarkan tabel nomor 6 Permenparekraf RI No.04 Tahun 2021 juga belum ditemukan pada lokasi penataan. Kekurangan itu disebutkan pada bagian a dan bagian c tentang pencegahan dan penanggulangan terhadap kebakaran dan keadaan darurat lainnya yang diikuti oleh peraturan bada bagian c tentang kerjasama dengan pihak terkait kesehatan serta penyediaan sistem keamanan dan keselamatan yang terkontrol dan terintegrasi. Kekurangan lainnya pada kawasan dapat dilihat dalam peraturan bagian a dan b tentang penyediaan layanan jaringan komunikasi yang mencukupi dan berfungsi dengan baik serta poin lain terkait penyediaan ruang atau tempat ibadah. Berdasarkan kondisi eksisting dan peraturan yang telah disebutkan menunjukkan perlunya penataan kawasan wisata Air Terjun Riam Ampangk agar memenuhi standar minimum pariwisata sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Penataan kawasan wisata air terjun dilakukan dengan mempertimbangkan komponen yang menjadi pendukung dalam usaha pariwisata. Menurut Cooper (1993) dalam buku Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, terdapat 4 komponen utama pariwisata atau dikenal dengan istilah "4A", yang meliputi *attraction* (atraksi wisata), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (amenitas atau fasilitas) dan *ancillary service* (sarana atau fasilitas pendukung).

Berdasarkan komponen 4A yang terdapat pada objek wisata, diperlukan adanya penataan pada objek wisata Riam Ampangk dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata alam yang ada, memberikan fasilitas penunjang wisata, serta memanfaatkan keunggulan lokasi yang masih alami dengan meningkatkan infrastruktur pendukung yang telah tersedia.

1.2. Rumusan Masalah Perancangan

Permasalahan yang terdapat pada kawasan objek wisata Air Terjun Riam Ampangk di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas Bengkayang adalah sarana dan prasarana pariwisata yang tidak memenuhi standar Permenparekraf RI No.04 Tahun 2021 sehingga dibutuhkan penataan pada kawasan wisata air terjun Riam Ampangk untuk mewujudkan kawasan wisata yang sesuai standar minimum

pariwisata dengan tetap meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sesuai Permenparekraf RI No.04 Tahun 2021. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penataan kawasan wisata Riam Ampangk yang memenuhi persyaratan sarana minimum usaha kawasan pariwisata, memiliki fasilitas penunjang wisata dan kondisi lingkungan yang dapat mendukung usaha pariwisata?

1.3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan rencana kawasan objek wisata yang sesuai dengan standar, dapat menjamin keselamatan dan kenyamanan wisatawan, serta dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

1.4. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan yang akan dicapai pada penataan kawasan wisata Air Terjun Riam Ampangk di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang yaitu:

1. Mengidentifikasi data umum lokasi penataan kawasan wisata air terjun Riam Ampangk beserta norma, aturan dan standar yang berlaku serta hal lain terkait penataan kawasan wisata air terjun Riam Ampangk di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang.
2. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diidentifikasi untuk kemudian menghasilkan usulan desain penataan kawasan wisata air terjun Riam Ampangk, di Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang
3. Merumuskan konsep penataan kawasan wisata air terjun Riam Ampangk di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang dengan memperhatikan standar minimum pariwisata, komponen 4A pariwisata dan konsep ekowisata.

1.5. Lingkup Lokasi dan Pembahasan

Agar fokus pada tujuan perancangan, maka lingkup lokasi dan pembahasan dalam penataan kawasan wisata ini adalah:

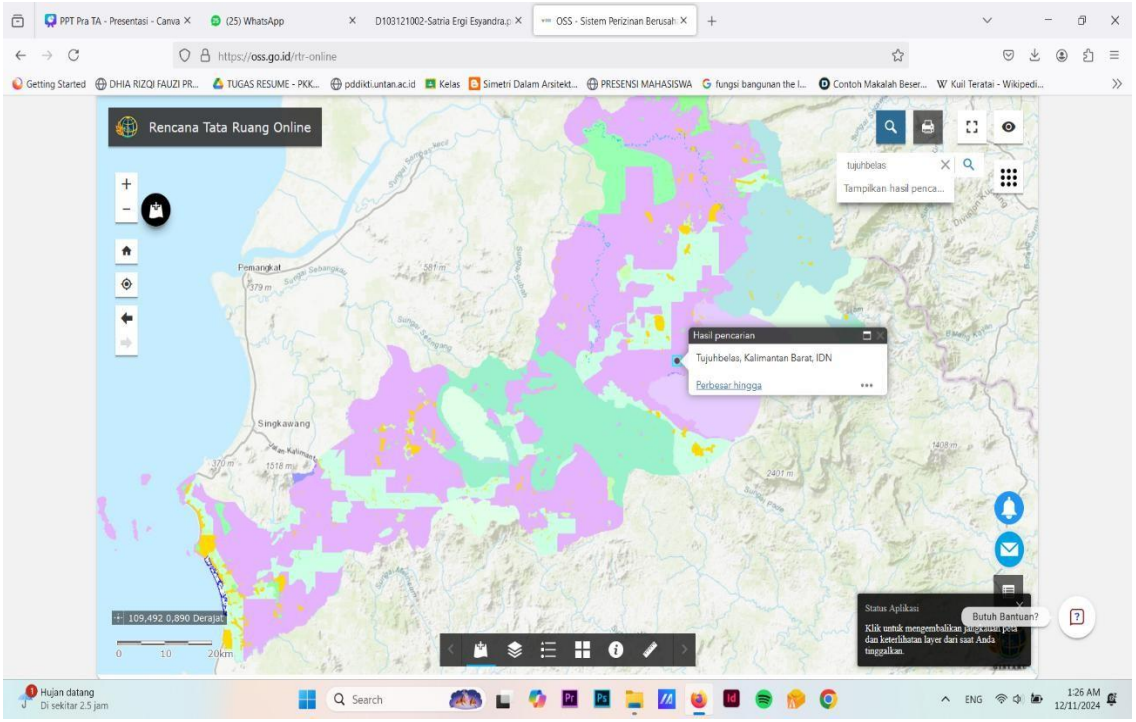
1. Lingkup lokasi yang menjadi rencana penataan berada di Objek Wisata Air Terjun Riam Ampangk di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang karena objek wisata ini memiliki ruang lingkup persediaan sarana, prasarana dan fasilitas yang belum sesuai standar peraturan kepariwisataan.



Gambar 1. 3. Grafik peta Kecamatan Tujuh Belas. disertai site penataan kawasan.
Sumber : Google Earth 2024 & Peta BPS (Badan Pusat Statistik)
Kabupaten Bengkayang, dimodifikasi oleh penulis.

Kecamatan Tujuh Belas terbentuk berdasarkan Perda Nomor 8 tahun 2006 yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sanggau Ledo. secara geografis, Kecamatan Tujuh Belas terletak pada 0058'55" lintang Utara sampai dengan 1008'48" Lintang Utara dan 109040'54" Bujur Timur sampai dengan 109056'29" Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Tujuh Belas di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seluas, selain itu di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Suti Semarang dan Kecamatan Ledo, pada bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Landak dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sanggau Ledo.

Luas wilayah Kecamatan Tujuh Belas adalah sebesar 323,13 km2 atau sekitar 6,00 persen dari seluruh luas Kabupaten Bengkayang. Kecamatan Tujuh Belas terbagi dalam 4 desa. Desa Pisak merupakan desa dengan luas wilayah paling besar di Kecamatan Tujuh Belas dengan luas wilayah sebesar 185,70 km2 atau sekitar 57,47 persen dari total luas Kecamatan Tujuh Belas. Kecamatan Tujuh Belas merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sanggau Ledo



Gambar 1. 4. Gambar Rencana Tata Ruang kawasan penataan.

Sumber : RTR-Online 2024.



Gambar 1. 5. Site penataan kawasan wisata Air Terjun Riam Ampangk.

Sumber : Google Earth 2024 & RTR-Online 2024, dimodifikasi oleh penulis.

Objek penataan kawasan memiliki luas sekitar ± 3,17 Ha. Berdasarkan data dari website *RTR-Online,* kawasan ini memiliki keterangan fungsi sebagai *area penggunaan lainnya.* Akses antara area parkir dengan air terjun memiliki jarak sekitar 100 meter yang dihubungkan dengan jalan pedestrian yang berbatasan dengan lahan pertanian milik warga setempat. Ketinggian air terjun pada objek penataan berkisar sekitar 16 meter dengan akses penghubung antara area atas dengan area bawah air terjun berupa tangga bermaterial beton.

Lingkup pembahasan pada perancangan ini adalah merencanakan dan merancang kawasan objek wisata Air Terjun Riam Ampangk yang sesuai dengan standar peraturan yang ada dengan fokus pada pelestarian alam dan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan wisatawan.

1.6. Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan menjelaskan secara teknik tahapan atau metode yang digunakan dalam proes perancangan. Metode ini mencakup studi komparatif terhadap rancangan sejenis guna memastikan keaslian penataan kawasan wisata air terjun Riam Ampangk, pendekatan perancangan, metode perancangan dan diagram alur perancangan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aspek dalam metodologi perancangan.

1.6.1. Keaslian Perancangan

Keaslian pada penataan/desain ini menjadi bukti yang menegaskan ketiadaan elemen plagiarisme dalam perancangannya. Autentisitasnya tercermin melalui pemilihan topik dan objek yang berbeda dari desain sejenis, sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan

Perancang	Judul perancangan	Metode perancangan	Pendekatan perancangan	Lokasi perancangan
Yufri Andika, Elis Sri Rahayu, Fredyantoni F. Adji	Perancangan Kawasan Wisata Alam Danau Biru Di Desa Tewang Rangkang, Kabupaten Katingan	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengumpulan data dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek studi, sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka atau literatur yang relevan.. Metode perancangan diterapkan sebagai langkah dalam mengembangkan ide desain kawasan wisata alam. Tahapan dalam metode ini meliputi pemrograman (programming), analisis (analysis), pengembangan konsep (concepts), dan skematik (schematic).	Arsitektur Ekologis	Kabupaten Katingan
Cut Tasya Irayana, Zainuddin, Myna Agustina Yusuf	Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Pria Laot, Sabang	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui sumber primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling.	Pelestarian dan pengembangan potensi wisata.	Kota Sabang
Jelsy Meivira	Perancangan Kawasan Wisata Air Terjun Banangar Di Kabupaten Landak	Pengumpulan data sekunder mengenai lokasi perancangan dilanjutkan dengan penyesuaian antara kajian literatur terhadap konsep perancangan	Arsitektur Budaya	Kabupaten Landak

Penulis (2024)	Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk Di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang.	Metode pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder, dimana data mengenai isu permasalahan dan lokasi didapatkan melalui pengumpulan primer, sedangkan data sekunder didapatkan medengan penelusuran literatur terkait.	Arsitektur Ekologis, Komponen 4A pariwisata.	Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan tabel perancangan kawasan wisata air di atas, tidak ditemukan adanya indikasi yang identik dengan hasil perancangan terkait karakteristik pembeda dalam konteks penataan kawasan menurut preferensi judul "Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas.".

Adapun beberapa kasus perancangan dan perencanaan wisata air yang terlebih dahulu pernah dijadikan judul perancangan dilakukan dengan pendekatan, jenis wisata air dan lokasi yang berbeda-beda. Dengan demikian, dipastikan bahwa keaslian dalam prosedur-prosedur perancangan ini dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari tindakan plagiarisme.

1.6.2. Pendekatan Perancangan

Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis. Arsitektur ekologis dipilih sebagai pendekatan dalam penataan kawasan yang bertujuan untuk penyesuaian desain dengan lingkungan setempat yang berorientasi pada pelestarian alam dan lingkungan.

1.6.3. Metode Perancangan

Metode memiliki keterkaitan yang erat dengan metodologi, yang merujuk pada ilmu tentang tata cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Hidayat dalam Innayah et al., 2023). Metode perancangan yang digunakan dalam "Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk Di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang." menggunakan proses perancangan lima langkah dalam buku "Pengantar Arsitektur" oleh James C. Snyder dan Anthony J. Catanese (1989). Langkah-langkah tersebut ialah permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi, dan tindakan.

- Permulaan.

  Langkah pertama ini meliputi pengenalan dan pembatasan masalah yang akan diselesaikan. Fokusnya adalah menentukan batasan objek

penataan, yaitu Kawasan Wisata Riam Ampangk, serta mempelajari literatur yang relevan. Aspek lain yang terdapat dalam tahapan permulaan adalah peranan aspek imajinasi, aspirasi dan inspirasi, yang dapat mendorong identifikasi masalah serta pemecahan alternatif.

- Persiapan

  Langkah kedua dalam proses perancangan, yakni tahap persiapan, mencakup pengumpulan data serta analisis informasi terkait masalah yang akan diselesaikan. Dalam tahap ini terdapat kegiatan pengumpulan data, tahap ini yaitu mengetahui jenis data dan teknik pengumpulan data. Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut.

  1. Data Primer

     Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat terkait perilaku, preferensi, karakteristik, serta kualitas objek tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan metode seperti kuesioner, wawancara, atau survei yang melibatkan responden secara langsung. Data primer memberikan hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan, sehingga mendukung analisis mendalam serta menghasilkan kesimpulan yang lebih bermakna.

  2. Data Sekunder

     Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, seperti catatan pemerintah, survei, atau penelitian sebelumnya. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk angka, grafik, diagram, atau tabel. Data sekunder berperan penting bagi peneliti dan pengambil keputusan karena memberikan wawasan mengenai tren masa lalu, mengurangi risiko dalam perencanaan, serta membantu mengevaluasi efektivitas kebijakan atau intervensi yang telah dilakukan.

     Data juga dapat dibedakan berdasarkan sifatnya menjadi dua jenis utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan informasi yang menggambarkan karakteristik suatu objek atau fenomena dalam bentuk narasi atau deskripsi. Data ini tidak dinyatakan dalam angka maupun bilangan, melainkan lebih menitikberatkan pada makna dan interpretasi dari suatu fenomena atau objek tertentu. Contohnya meliputi preferensi warna, jenis makanan yang disukai, pengalaman individu, serta pandangan terhadap suatu isu. Data kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu subjek, membantu dalam menelusuri perasaan, perspektif, serta konteks yang melatarbelakangi suatu fenomena.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat dihitung maupun diukur. Data ini dianalisis menggunakan metode statistik dan matematis untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif. Data kuantitatif memberikan dasar yang kuat untuk analisis statistik dan perhitungan matematis, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terukur serta berbasis fakta.

Data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, Menurut (Iba & Wardhana, 2023), teknik pengumpulan data penelitian merupakan prosedur atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu studi atau riset. Selanjutnya Iba & Wardhana (2023) menjelaskan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan studi kasus.

1. Metode Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan utamanya adalah memperoleh gambaran yang akurat mengenai variabel yang diteliti. Dalam prosesnya, observasi tidak hanya melibatkan penglihatan, tetapi juga menggunakan indra lain seperti pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti. Tujuan utama metode ini adalah mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam prosesnya, peneliti mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari responden.

3. Metode Kajian Literatur atau Studi Kasus

Studi Kasus adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis secara mendalam satu atau beberapa kasus tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen yang berkaitan dengan kasus yang diteliti.

Tahapan ini meliputi pengumpulan hasil analisis informasi yang terdapat dalam tahap permulaan sebelumnya. Lebih lanjut, poin poin analisis yang akan dilakukan pada Penataan Kawasn Wisata Riam Ampangk adalah sebagai berikut.

- Teknik Analisis

Tahapan analisis dalam perancangan mencakup pengumpulan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, tahapan ini meliputi:

- Analisis Fungsi

Mengidentifikasi fungsi utama dan fungsi tambahan yang harus dipenuhi oleh bangunan. Memastikan bangunan dapat beroperasi secara efektif sesuai kebutuhan pengguna.

- Analisis Pelaku

Memahami karakteristik, kebutuhan, dan aktivitas pengguna bangunan. Menyesuaikan desain agar sesuai dengan kenyamanan pengguna.

- Analisis Kebutuhan Ruang

Mengidentifikasi jenis dan jumlah ruang yang diperlukan berdasarkan aktivitas pengguna. Dengan tujuan memberikan ruang yang mencukupi dan mendukung semua fungsi yang direncanakan.

- Analisis Persyaratan Ruang

Menentukan kebutuhan teknis setiap ruang, seperti pencahayaan, penghawaan, dan akustika. Memastikan setiap ruang memenuhi kondisi

optimal untuk penggunanya.

- Analisis Hubungan Ruang

Menciptakan tata letak ruang yang efisien dan mempermudah aliran aktivitas, seperti sirkulasi antar ruang, termasuk aksesibilitas.

- Analisis Zoning

Mengorganisasi ruang berdasarkan kebutuhan penggunaan, membagi area sesuai fungsi dan tingkat privasi.

- Analisis Tapak

Mengidentifikasi kondisi fisik, topografi, lingkungan, dan aksesibilitas lokasi.

- Analisis Bentuk

Mengeksplorasi bentuk bangunan dan menciptakan desain yang relevan dengan fungsi, estetika, dan sesuai konteks perancangan.

- Analisis Fisika Bangunan

Mengkaji aspek yang berkaitan dengan fisika bangunan, guna memastikan bangunan memberikan kenyamanan maksimal bagi pengguna.

- Analisis Struktur Dan Konstruksi

Merancang system struktur yang mampu mendukung beban bangunan, menjamin bangunan aman, stabil, dan sesuai dengan standar konstruksi.

- Analisis Utilitas Bangunan

Memberikan gambaran mengenai alur distribusi air bersih, air kotor, pembuangan sampah, jaringan listrik, keamanan, dan sebagainya.

-Teknik Sintesis

Teknik sintesis adalah Langkah lanjutan dari teknik analisis, hasil dari analisis diolah untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan perancangan. Dalam proses sintesis, perancang mulai merumuskan konsep dan rancangan

- Pengajuan Usul

Seorang arsitek yang memiliki pemahaman siap untuk merumuskan ide-ide dan mengajukan usul-usul desain. Proses mengajukan usul-usul rancangan yang sesungguhnya sering disebut sebagai “sintesis”. Pengajuan usul ini membahas mengenai teknik analisis dan sintesis.

- Evaluasi

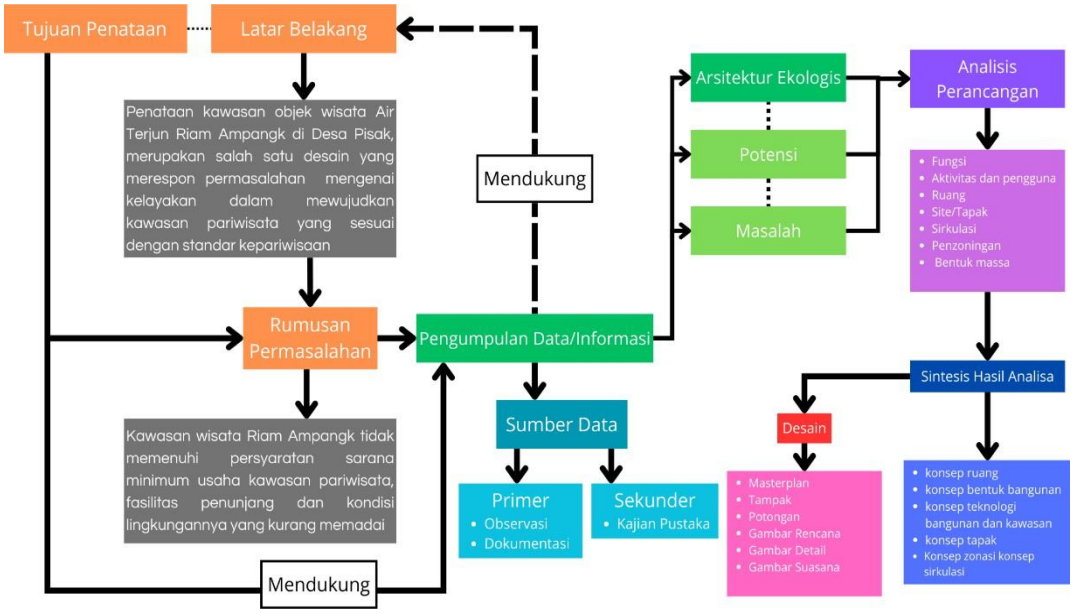
  Evaluasi dalam perancangan dilakukan pada berbagai skala dan dikenal sebagai penilaian terhadapa bentuk skematik desain yang telah dirancang. Proses ini berfokus pada pembahasan beragam alternatif usulan yang disusun oleh perancang berdasarkan tahapan perancangan sebelumnya. Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk Di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang. perlu dilakukan proses evaluasi untuk meninjau kembali bagian-bagian yang memerlukan dipertimbangkan dalam menentukan prioritas dan urgensi perancangan

- Tindakan

  Tindakan mencakup rangkaian langkah yang harus terhubung dengan upaya mempersiapkan dan melaksanakan realisasi perancangan. Hal ini meliputi penyusunan berupa dokumen-dokumen pendukung proyek. Setelah proses evaluasi terhadap usulan, Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk Di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Bengkayang. dinyatakan memenuhi syarat yang telah disepakati, Langkah berikutnya adalah melengkapi dokumen perencanaan, seperti denah, tampak, potongan, detail rencana konstruksi, utilitas, dokumen lainnya yang dianggap perlu, serta materi presentasi hasil rancangan.

1.6.5. Diagram Alur Perancangan

Diagram alur perancangan merupakan representasi visual dari tahapan atau proses yang dilakukan dalam suatu aktivitas atau sistem. Fungsi utamanya adalah menyajikan pemahaman yang jelas dan terstruktur tentang alur kerja atau rangkaian langkah dalam proses perancangan. Alur perencanaan untuk penataan Kawasan Wisata Air Terjun Riam Ampangk di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 6 Diagram Alur Perancangan

Sumber: Penulis, 2024

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari 3 bab, yaitu:

A. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup lokasi dan pembahasan, sistematika penulisan terkait dengan penataan kawasan wisata Riam Ampangk.

B. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan penjelasan secara umum yang memberikan pemahaman mengenai kawasan Ekowisata dengan memuat tinjauan teoritik, fungsi bangunan, teori atau prinsip arsitektur, aturan, norma dan standar, data umum lokasi dan contoh kasus preseden yang dibutuhkan dalam perancangan.

C. Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan keaslian perancangan, pendekatan perancangan, metode perancangan, dan diagram alir perancangan.